

Pemberdayaan Jama'ah Yasin Putri Sebagai Komunitas Belajar Untuk Pemantapan Gerak Dan Bacaan Shalat Fardhu Di Desa Wagir Lor

Dyah Elisa Rosanti¹, Khoirul Fathoni²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This community service initiative aimed to empower the Yasin Putri Congregation in Wagir Lor Village through the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to establish a self-sustaining learning community for improving the movements and recitations of obligatory prayers. The methodology encompassed five ABCD stages: formation of a core team, asset identification, potential mapping, resource linkage, and participatory monitoring. The results demonstrated a significant enhancement in prayer proficiency, the establishment of a peer-tutoring mechanism, and the creation of sustainable learning through optimizing local assets such as the mosque, guidebooks, and the congregation's internal capacities. This program confirms the effectiveness of an asset-based approach in fostering sustainable change and can serve as a replicable model for strengthening religious practices in other Muslim communities.

Keywords

ABCD; Community Empowerment; Obligatory Prayer; Learning Community; Peer Tutoring;

Corresponding Author

Dyah Elisa Rosanti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; dyahelisa20@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ibadah shalat selain sebagai rukun Islam yang kedua, merupakan kewajiban mutlak bagi setiap muslim yang telah berakal dan baligh untuk dilaksanakan di manapun (Iswari, 2020). Perintah mendirikan shalat memiliki keistimewaan karena diturunkan melalui peristiwa luar biasa, yaitu Isra' dan Mi'raj yang dialami oleh Rasulullah SAW (Moh Sholeh et al., 2023). Kewajiban ini ditegaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam Q.S. al-Baqarah ayat 43 dan 238, Q.S. al-Nisa' ayat 103, dan Q.S. al-Isra' ayat 78. Sebagai tiang agama, shalat memiliki fungsi utama sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah SWT dan media untuk mendisiplinkan jiwa, sekaligus memperkuat hubungan spiritual antara hamba dan Penciptanya. Artinya, selain menjadi kewajiban pokok, ibadah shalat juga memberikan efek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual seseorang (Afnanda et al., 2025).

Dalam praktiknya, banyak masyarakat, termasuk Jama'ah Yasin Putri Desa Wagir Lor, Ponorogo, yang masih kesulitan dalam memahami dan melaksanakan tata cara shalat fardhu dengan benar.



Observasi awal mengungkapkan bahwa meskipun memiliki semangat keagamaan yang tinggi, sebagian anggota Jamaah masih menghadapi keraguan dalam pelaksanaan gerakan dan bacaan shalat. Kondisi ini memerlukan pendampingan intensif yang bersifat edukatif dan praktis untuk memperkuat pemahaman dan praktik ibadah sehari-hari (Khoiruman, 2019) ,sekaligus membuka peluang untuk mengoptimalkan potensi internal kelompok melalui pendekatan saling belajar dalam komunitas.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang berfokus pada pemberdayaan aset dan potensi yang dimiliki oleh Jama'ah Yasin Putri sendiri (Khasanah et al., 2024). Pendekatan ini melihat komunitas sebagai pelaku utama perubahan, bukan sekadar penerima manfaat. Metode utama yang digunakan adalah pendampingan demonstratif-interaktif, yang dipilih karena keefektifannya dalam pembelajaran praktik ibadah melalui pendemonstrasian, praktik langsung, dan koreksi bersama secara partisipatif (Ipah Latipah et al., 2024).

Beberapa pengabdian terdahulu yang relevan dengan tema tentang praktik shalat fardhu melalui pendampingan atau yang selaras dengannya diantaranya; Fathul Amin menegaskan keberhasilan pendidikan karakter melalui shalat berjama'ah berkat komitmen kolektif (Amin, 2022). Muhammad Mahbubi et al. membuktikan pendampingan meningkatkan partisipasi shalat berjama'ah di MA Bahrul Ulum (Mahbubi et al., 2023). Ipah Latipah menguatkan bahwa metode demonstrasi membantu internalisasi nilai keagamaan (Ipah Latipah et al., 2024). Musfira dan Musdalipah membuktikan keefektifan metode praktik langsung dalam meningkatkan teknik dan kekhusyukan shalat (Musfira, 2025).

Berbeda dengan pola pendampingan konvensional yang bersifat instruktif dalam kajian-kajian terdahulu, pengabdian ini mengusung pendekatan transformatif melalui model pemberdayaan berbasis aset komunitas (*Asset-Based Community Development/ABCD*). Inti dari pendekatan ini adalah mengubah kelompok pengajian menjadi sebuah komunitas belajar mandiri yang mampu mengoptimalkan potensi internal secara berkelanjutan (Novita & Solihin, 2024). Dalam pelaksanaannya, peran ustadz eksternal didesain untuk mendukung dan memperkuat pengembangan kemampuan tutor sebaya dari dalam kelompok, sekaligus memfasilitasi dinamika pembelajaran partisipatif.

Melalui metode demonstratif-interaktif yang diterapkan, program ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan teknis tentang gerakan dan bacaan shalat, tetapi juga membangun sistem saling belajar di antara anggota jama'ah. Pendekatan ini dirancang khusus untuk memberdayakan Jama'ah Yasin Putri Wagir Lor melalui penciptaan mekanisme pembelajaran berkelanjutan, yang pada akhirnya bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian jama'ah dalam melaksanakan shalat fardhu secara benar, konsisten, dan penuh keyakinan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya lokal dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama Pembangunan. Adapun Masyarakat yang dimaksud adalah Jama'ah Yasin Putri di Desa Wagir Lor. Pendekatan ini memanfaatkan seluruh potensi komunitas—mulai dari aset manusia, sosial, hingga fisik—sebagai dasar untuk merancang strategi perubahan yang sistematis dan berkelanjutan (Novita & Solihin, 2024). Dengan mengidentifikasi kekuatan internal seperti kecerdasan, kepedulian, dan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat, ABCD menciptakan mekanisme pemberdayaan yang partisipatif dan berbasis konteks lokal, sehingga mampu mewujudkan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik serta meningkatkan kualitas hidup komunitas secara mandiri (Afandi et al., 2022).

Ada lima siklus langkah kerja dengan Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) (Afandi et al., 2022), kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Tim Penggerak : Membentuk kelompok kerja yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, atau anggota masyarakat lainnya yang akan bertindak sebagai fasilitator dan penggerak dalam komunitas.
- b. Identifikasi Aset melalui Wawancara Apresiatif: Mengetahui dan melacak seluruh kekuatan serta potensi yang dimiliki komunitas dengan melakukan wawancara apresiatif kepada berbagai komponen masyarakat.
- c. Pemetaan dan Analisis Aset: Melakukan pemetaan terhadap seluruh aset yang teridentifikasi (sumber daya manusia, sosial, fisik, ekonomi) dan menganalisis potensi ekonomi masyarakat untuk pengembangan program.
- d. Penghubungan Aset dan Implementasi Kegiatan: Menciptakan relasi atau koneksi antar berbagai aset yang dimiliki, menyusun prioritas kegiatan, dan mengimplementasikan rencana aksi yang telah disepakati bersama.
- e. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengukur perubahan yang terjadi, serta memastikan keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Masjid Baitul Mu'min, Wagir Lor, dengan sasaran ibu-ibu Jama'ah Yasin Putri. Melalui pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) (Afandi, 2020), pelatihan ini menerapkan metode demonstratif-interaktif sebagai strategi utama. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahapan kegiatannya:

A. Pembentukan Tim Penggerak

Tahap awal diawali dengan pembentukan tim inti yang terdiri dari perwakilan Jama'ah Yasin Putri, pengurus masjid, dan tokoh agama setempat. Tim ini berperan sebagai fasilitator dan motor penggerak kegiatan. Melalui serangkaian diskusi, tim berhasil menyusun rencana kerja kolaboratif dan mengidentifikasi potensi internal jamaah, termasuk anggota yang memiliki pemahaman baik tentang tata cara shalat yang dapat dioptimalkan sebagai tutor sebaya.

B. Identifikasi Aset melalui Wawancara Apresiatif

Tim penggerak melakukan wawancara apresiatif dan observasi partisipatif untuk mengidentifikasi aset dan kebutuhan jamaah. Hasilnya mengungkap komitmen ibadah yang kuat di kalangan jamaah, meskipun masih dijumpai keraguan dalam pelaksanaan praktik shalat fardhu. Jamaah menyampaikan kebutuhan akan pembelajaran yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga memungkinkan sesi tanya jawab serta koreksi langsung (Hidayat et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan diskusi dan tukar pikiran dengan Jamaah Yasin Putri Wagir Lor

C. Pemetaan dan Analisis Aset

Berdasarkan identifikasi tersebut, dilakukan pemetaan aset yang mencakup:

- 1) Aset manusia: Keberadaan anggota jamaah yang sudah memahami tata cara shalat
- 2) Aset sosial: Solidaritas dan kebersamaan dalam kelompok pengajian
- 3) Aset fisik: Ketersediaan masjid sebagai ruang belajar
- 4) Aset ekonomi: Potensi pengembangan kegiatan produktif berbasis keagamaan

Analisis ini menjadi dasar untuk merancang pendekatan pelatihan yang bersifat demonstratif dan interaktif.



Gambar 2. Pemetaan dan Analisis Aset oleh Tim KPM 07 INSURI Ponorogo dan Tim Penggerak

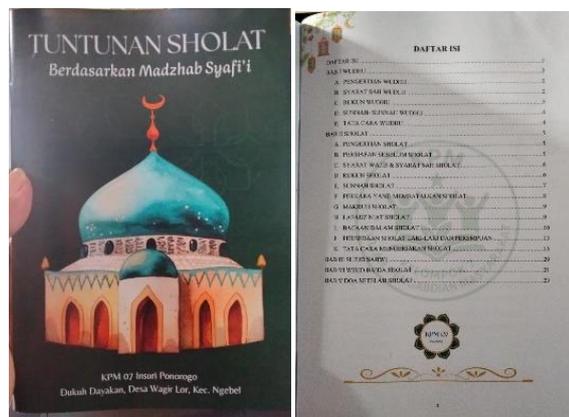
D. Penghubungan Aset dan Implementasi Kegiatan

Tahap implementasi merupakan realisasi dari seluruh proses perencanaan yang telah disusun secara partisipatif. Berdasarkan identifikasi aset sebelumnya, terhubunglah berbagai potensi yang dimiliki komunitas: tutor internal dari anggota jamaah yang telah terlatih, fasilitator eksternal (Ustadz Sofi Ahmad Al Farizi) sebagai pendamping teknis, dan buku Panduan Tuntunan Sholat sebagai materi pendukung. Pelaksanaan pelatihan pada 15 Agustus 2025 di Masjid Baitul Mu'min dirancang dengan struktur yang adaptif, dimulai dengan pemaparan teori singkat, dilanjutkan demonstrasi visual oleh pemateri, dan diakhiri dengan praktik langsung secara bertahap. Pendekatan ini memastikan setiap gerakan dan bacaan shalat dapat dipelajari secara komprehensif, sesi tanya jawab interaktif difasilitasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang tertinggal.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan Pelatihan Praktik Shalat Fardhu bagi Jamaah Yasin Putri Wagir Lor

Kegiatan berlangsung dinamis dengan melibatkan seluruh partisipan secara aktif. Tutor internal berperan sebagai model dalam demonstrasi, sementara fasilitator eksternal memberikan koreksi dan penjelasan tambahan. Penggunaan buku panduan memungkinkan peserta untuk mengikuti alur pembelajaran dengan sistematis, sesi praktik langsung yang diulang-ulang memperkuat memori motorik dan kebiasaan. Evaluasi partisipatif di akhir sesi menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi gerakan dan kelancaran bacaan. Melalui kolaborasi antar aset ini, tercipta lingkungan belajar yang saling mendukung dan berkelanjutan, sekaligus merefleksikan prinsip ABCD dimana masyarakat menjadi aktor utama dalam proses perubahan.



Gambar 4. Buku Tuntunan Sholat (Tim Penyusun KPM 07 INSURI Ponorogo)

E. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik shalat jamaah, yang diukur melalui mekanisme partisipatif seperti sistem tutor sebaya berkelanjutan, integrasi pendekatan demonstratif-interaktif dalam pengajian rutin, dan pemanfaatan buku panduan sebagai rujukan mandiri. Hasilnya tercipta sustainability program melalui transformasi kesadaran jamaah yang secara aktif mengadopsi peran sebagai agen perubahan, menjadikan praktik shalat sebagai agenda kolaboratif harian, dan memperkuat kemandirian komunitas sesuai prinsip ABCD.



Gambar 5. Kegiatan praktik shalat fardhu dengan metode demonstratif-interaktif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), kegiatan pengabdian ini berhasil memberdayakan Jama'ah Yasin Putri Wagir Lor sebagai komunitas belajar mandiri melalui optimalisasi aset lokal seperti tutor sebaya, ruang masjid, dan solidaritas keagamaan. Kelima tahapan ABCD—mulai dari pembentukan tim penggerak, identifikasi aset, pemetaan potensi, penghubungan sumber daya, hingga monitoring—telah menciptakan mekanisme pembelajaran demonstratif-interaktif yang berkelanjutan. Hasilnya terlihat dari peningkatan kemandirian gerakan dan bacaan shalat serta terbentuknya sistem saling belajar antaranggota jamaah, yang membuktikan bahwa pendekatan berbasis aset komunitas tidak hanya mengatasi keraguan ibadah tetapi juga membangun kemandirian berkelanjutan yang dapat direplikasi untuk komunitas muslim lainnya.

REFERENSI

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.
- Afnanda, M., Febrinawati, S., & Riziyah, S. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN PRAKTIK GERAKAN SHOLAT DI SMPN 1 MARTAPURA. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, Issue 02).
- Amin, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MINU HIDAYATUN NAJAH TUBAN MELALUI SHOLAT BERJAMAAH. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>

- Hidayat, S., Efendi, S., Agama Kab Serang, K., Darul Falah, M., & Arrohman Cidapad, M. (2022). *PENERAPAN KOMBINASI METODE TANYA JAWAB DAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH* (Vol. 1).
- Ipah Latipah, Yani, A., Rochman, A. S., & Hariyanto, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi dalam Praktik Ibadah Shalat terhadap Pengamalan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.49>
- Iswari, N. (2020). PEMBELAJARAN SHALAT DALAM MATA PELAJARAN PRAKTIK IBADAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG PRAYING IN THE SUBJECT OF PRACTICE OF WORSHIP IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG. In *Ruhama : Islamic Education Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Maida, N., & Maulida, C. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : TEORI DAN IMPLEMENTASI*. TAHTA Media Group.
- Khoiruman, K. (2019). ASPEK IBADAH, LATIHAN SPRITUAL DAN AJARAN MORAL (Studi Pemikiran Harun Nasution tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam). *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2046>
- Mahbubi, M., Yaqin, A. A., Kamal, Ach. B., Rahmatullah, A. Z. A., Rahmat, A. B., Maksum, A., Munir, M., Haydar, M. 'Affan, Tobibi, M. R., & Bihi, Moh. A. K. (2023). Pendampingan praktek sholat melalui metode demonstrasi di sekolah MA Bahrul Ulum kelas X Besuk Probolinggo. *KHIDMAH : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 62–69. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v3i2.247>
- Moh Sholeh, Sama'un Sama'un, & Ach. Ghufron. (2023). Pendampingan Praktek Shalat Nabi di Desa Kajan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 65–70. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i5.151>
- Musfira, M. (2025). METODE PRAKTIK LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG SHALAT FARDHU. *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran*, 2. <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppp>
- Novita, M., & Solihin, M. (2024). *IMPLEMENTASI METODOLOGI PAR DAN ABCD DALAM KULIAH KERJA NYATA*. Widina Media Utama. www.freepik.com